

RANGKUMAN TESIS

ANDRAGOGI DALAM SURAH AL-KAHFI

Nama : Lailatul Fitriyah

I. PENDAHULUAN

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan berbagai cara mendidik mulai dari pendidikan sebelum manusia dilahirkan (janin), pendidikan anak-anak dan pendidikan orang dewasa.

Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi, sumber dari pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah. Dalam Islam segala tindakan berdasarkan pada *at-tauhid* yakni bersumber pada ketaatan kepada Allah. Penulis mencoba untuk membahas tentang ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan andragogi.

Andragogi merupakan seni belajar yang digunakan untuk orang dewasa. Ketika berbicara tentang andragogi, maka ada beberapa point penting yang menjadi acuan antara lain yaitu belajar dari pengalaman, berfikir kritis, mandiri, serta belajar karena kebutuhan dan belajar dari pengalaman.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian ilmu tafsir, karena peneliti mengkaji beberapa ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Metodologi tafsir dapat diartikan sebagai pengetahuan mengenai cara yang ditempuh dalam menela'ah, membahas dan merefleksi kandungan al-Quran secara

apresiatif berdasarkan kerangka konseptual tertentu sehingga menghasilkan suatu karya tafsir yang representatif.¹

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mawdhū'i*.

Metode *mawdhū'i* dalam bahasa Indonesia juga disebut dengan metode tematik karena pembahasannya berdasarkan tema-tema tertentu yang terdapat dalam Al-Qur'an. Ada dua cara dalam tata kerja metode *mawdhū'i* : dengan cara menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang satu masalah, ataupun penafsiran berdasarkan surah Al-Qur'an.²

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu suatu pendekatan yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis. Pengumpulan data berdasarkan kajian kepustakaan dan semua bahan diperoleh dari buku-buku dan jurnal.³

Selain teknik pengumpulan data secara dokumentasi, penulis akan menyajikan dengan teknik pengumpulan data interpretasi yaitu proses penafsiran Al-Qur'an dengan cara mengkomparasikan suatu data pokok (primer) dengan data pelengkap (sekunder).⁴

Ada beberapa teknik interpretasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Interpretasi Tekstual, secara sederhana teknik ini dapat diasosiasikan dengan tafsir *al-ma'tsur*. Data yang dihadapi ditafsirkan dengan teks-teks Al-Qur'an sendiri atau hadist.

¹ Abd. Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta : Teras, 2005), 38

² *ibid*, 47

³ <http://www.library.gunadarma.ac.id>

⁴ Abd. Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta : Teras, 2005), 16

- 2) Interpretasi logis, dalam teknik ini digunakan prinsip-prinsip logika dalam upaya memperoleh kandungan sebuah proposisi Qur'ani.⁵

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi/kajian isi (*content analysis*). Ada beberapa definisi dikemukakan untuk memberikan gambaran tentang konsep kajian isi tersebut. *Pertama*, Bereeslon mendefinisikan kajian isi sebagai tehnik penelitian untuk keperluan mendiskripsikan secara objektif, sistematis. *Kedua*, menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen.⁶

II. ANDRAGOGI

Andragogi adalah ilmu dan seni untuk membantu orang dewasa belajar (*andragogy is the science and arts of helping adults learn*). Menurut Knowles (1977) pada tahun 70-an pembelajaran ini dianggap sebagai lawan pedagogi. Sejak awal 80-an dikembangkan pendekatan kontinum (*continuum learning approach*) atau pendekatan berdaur dan berkelanjutan dalam pembelajaran (Knowles, 1980; Cross, 1982) pendekatan ini dapat dimulai dari andragogi dilanjutkan ke pedagogi atau sebaliknya. Istilah andragogi diambil dari bahasa Yunani *andr* dan *agogo*. *Andr* artinya dewasa dan *agogo* berarti membimbing atau mengamong.⁷

Tujuan pendidikan orang dewasa ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan orang dewasa sangat bervariasi, tergantung pada visi dan misi lembaga yang menyelenggarakannya. Sebagai gambaran tujuan umum

⁵ Ibid, 84& 90

⁶ Lexi J. Moleong, 220

⁷ Djadja Sudjana, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, PT. Imperial Bakti Utama 2007, Bandung), 1

penulis akan menguti tujuan pendidikan nasional Indonesia yang dirumuskan oleh MPR, yaitu meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.⁸

Tujuan khusus yang akan dirumuskan dalam pendidikan orang dewasa harus lebih spesifik daripada tujuan umum yang telah disebutkan diatas. Disamping itu, suatu tujuan khusus pengajaran harus harus menyatakan perubahan perilaku.

Orang dewasa mempunyai ciri khusus dalam melaksanakan pembelajaran yaitu :

- a. Memungkinkan timbul pertukaran pendapat.
- b. Memungkinkan komunikasi timbal balik.
- c. Suasana belajar yang diharapkan adalah suasana belajar yang menyenangkan dan menantang.
- d. Orang dewasa akan belajar jika pendapatnya dihormati.
- e. Mengutamakan peran peserta didik.⁹
- f. Orang dewasa belajar ingin mengetahui kekurangan dan kelebihan.¹⁰

Metode orang dewasa sebaiknya dapat ditinjau dari dua sudut pandang yaitu kontinum proses belajar dan jenis pertemuan yang dilakukan dalam pendidikan orang

⁸ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara),28

⁹ Soedomo, *pendidikan Luar Sekolah Ke Arah Pengembangan Sistem Belajar Masyarakat*, (Jakarta : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan,198),44

¹⁰ Suprijanto, 56

dewasa. Metode yang digunakan dalam pendidikan orang dewasa adalah metode partisipatif, demonstrasi, metode diskusi, dan metode pelatihan.

Dalam menggunakan pembelajaran berbasis andragogi perlu memperhatikan prinsip-prinsip dan strategi pembelajaran orang dewasa. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Orang dewasa memiliki konsep diri. Orang dewasa memiliki persepsi bahwa dirinya mampu membuat suatu keputusan, dapat menghadapi resiko sebagai akibat keputusan yang diambil, dan dapat mengatur kehidupannya secara mandiri. Harga diri amat penting bagi orang dewasa. Ia memerlukan pengakuan orang lain terhadap harga dirinya. Perilaku yang terkesan menggurui, cenderung akan ditanggapi negatif oleh orang dewasa.
- b) Orang dewasa memiliki akumulasi pengalaman. Setiap orang dewasa mempunyai pengalaman situasi, interaksi, dan diri yang berbeda antara seorang dengan lainnya sesuai dengan perbedaan latar belakang kehidupan dan lingkungannya. Orang dewasa yang mempelajari sesuatu yang baru cenderung dimaknai dengan menggunakan pengalaman lama. Sejalan dengan itu peserta didik orang dewasa perlu dilibatkan sebagai sumber dalam pembelajaran.
- c) Orang dewasa memiliki kesiapan belajar. Kesiapan belajar orang dewasa akan seiring dengan peran yang ia tampilkan baik dalam masyarakat maupun dalam tugas pekerjaan. Implikasinya, urutan program pembelajaran perlu disusun berdasarkan urutan tugas yang diperankan orang dewasa, bukan berdasarkan urutan logis mata pelajaran.

- d) Orang dewasa menginginkan dapat segera memanfaatkan hasil belajarnya. Berpartisipasi dalam pembelajaran karena ia sedang merespons materi dan proses pembelajaran yang berhubungan dengan peran dalam kehidupannya.
- e) Orang dewasa memiliki kemampuan belajar. Kemampuan dasar untuk belajar tetap dimiliki setiap orang, khususnya orang dewasa, penurunan kemampuan belajar pada usia tua bukan terletak pada intensitas dan kapasitas intelektualnya melainkan pada kecepatan belajarnya. Implikasi praktisnya, pendidik perlu mendorong orang dewasa sebagai peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan belajarnya dan cara belajar yang di inginkan, dipilih dan ditetapkan oleh orang dewasa.
- f) Orang dewasa dapat belajar efektif apabila melibatkan mental dan fisik. Orang dewasa dapat menentukan apa yang akan dipelajari, dimana dan bagaimana cara mempelajarinya, serta kapan melakukan kegiatan belajar. Orang dewasa belajar dengan melibatkan pikiran dan perbuatan.¹¹ Implikasi praktisnya, orang dewasa akan belajar secara efektif dengan melibatkan fungsi otak kiri dan otak kanan, menggunakan kemampuan intelek dan emosi, serta dengan memanfaatkan berbagai media, metode, teknik dan pengalaman belajar.¹²

III. TAFSIR SURAH AL-KAHFI

Teori andragogi yang terdapat dalam surah al-Kahfi yaitu :

- a. Motivasi, motivasi yang diperlihatkan oleh Nabi Musa dalam kisah itu sangatlah kuat. Hal itu bisa dilihat ketika ia melakukan perjalanan ilmiah bersama Nabi Khidir.

¹¹ Djadjasujana, 3

¹² Ibid, 5

- b. Adanya bekal / biaya untuk belajar, dalam kisah itu Nabi Musa membawa bekal dalam perjalanan ilmiyahnya. Hal ini menunjukkan biaya sangat dibutuhkan dalam belajar.
- c. Adanya seorang guru, Nabi Khidir merupakan guru yang mengajarkan Nabi Musa *ilmu ladunny*.
- d. Adab dalam belajar, ketawaddu'an Nabi Musa diperlihatkan ketika Nabi Musa meminta dengan halus kepada Nabi Khidir untuk ikut serta menimba ilmu bersamanya.
- e. Sabar dalam belajar, dalam surah al-Kahfi ayat terdapat ketidak sabaran Nabi Musa dengan apa yang ia lihat ketika bersama Nabi Khidir, akan tetapi Nabi Khidir mengingatkan Nabi Musa untuk bersabar.
- f. Kritis dalam belajar, dalam surah al-Kahfi terdapat term yang menunjukkan bahwasanya dalam belajar orang dewasa dituntut untuk kritis, yakni seperti analisis pemuda itu dan Nabi Musa ketika ikan yang dibawa mereka tiba-tiba hilang. Dalam ayat itu juga terdapat sanggahan Nabi Musa yaitu ketika Nabi Musa dan Nabi Khidir melakukan perjalanan ilmiyah. Hal itu menunjukkan kekritisannya Nabi Musa dalam berfikir.
- g. Evaluasi , evaluasi dalam surah al-Kahfi menggunakan evaluasi *pre-test* dan *pos-tes*, yakni evaluasi diawal pembelajaran dan evaluasi diakhir pembelajaran.
- h. Belajar dari pengalaman, dalam surah Al-Kahfi yang ditekankan yaitu proses belajar dari pengalaman, Nabi Musa dan Nabi Khidir mengalami berbagai peristiwa yang dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

IV. ANALISIS

Relevansi antara andragogi pendidikan dan andragogi dalam surah al-Kahfi yaitu :

- a. Relevansi similirasi, yaitu Relevansi andragogi Surah Al-Kahfi Memiliki kesamaan dengan andragogi pendidikan, misalnya yaitu antara andragogi Pendidikan dan andragogi dalam surah al-Kahfi sama-sama menjelaskan tentang motivasi.
- b. Relevansi komplementasi yaitu andragogi surah Al-Kahfi memiliki hubungan saling mengisi, yaitu ada term yang tidak terdapat dalam pendidikan Al-Kahfi terdapat pada andragogi pendidikan, begitu juga sebaliknya. Misalnya ; dalam andragogi pendidikan dan andragogi dalam surah al-Kahfi terdapat penjelasan bahwasanya orang dewasa dapat memutuskan sendiri apapun yang akan ia lakukan, akan tetapi dalam surah al-Kahfi menekankan bahwa segala sesuatu harus disandarkan kepada Allah SWT, bukan semata-mata menjalankan apa yang diputuskan dengan menganggap bahwa ia mampu melakukan apa yang ia putuskan tanpa berserah diri kepada Allah SWT.
- c. Relevansi korektif yaitu Andragogi surah al-Kahfi mengoreksi teori yang terdapat dalam andragogi pendidikan. Misalnya ; dalam andragogi pendidikan tidak dikemukakan tentang adab dalam belajar, akan tetapi dalam surah al-Kahfi tercantum adab dalam belajar. Karena, andragogi pendidikan hanya menilai sesuatu dengan akal dan mengabaikan akhlak